

Intisari

Tingginya angka terkonfirmasi COVID-19 dan adanya *refocusing* dan realokasi anggaran di Kabupaten Sleman merupakan kejadian yang tidak terduga. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman belum memiliki pengalaman dalam *refocusing* dan realokasi anggaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis respon Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam melakukan *refocusing* dan realokasi anggaran pada masa pandemi dengan menggunakan model kecemasan organisasi yang dikemukakan Baruch & Lambert (2006). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Partisipan ditentukan secara *purposive sampling* untuk mendapatkan hasil informasi yang tepat dan akurat. Kriteria partisipan adalah karyawan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan *refocusing* dan realokasi anggaran pada masa pandemi. Wawancara menggunakan *in-depth interview* jenis semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa lingkungan dan kecemasan organisasi mempengaruhi proses penilaian. Proses penilaian primer menunjukkan bahwa adanya COVID-19 adalah sesuatu yang harus ditanggapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Proses penilaian sekunder dilakukan dengan *coping behaviours* dari pemetintah pusat yakni untuk melakukan *refocusing* dan realokasi anggaran penanganan COVID-19 dengan fokus dampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dalam praktik organisasi, pemerintah daerah sleman bergerak responsif dengan meebentuk gugus tugas percepatan penanganan dan melakukan kebijakan keuangan dengan cara mengurangi belanja yang dianggap tidak darurat. Kepercayaan organisasi dapat dikelola secara positif. Respon internal Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman berkomitmen untuk mendukung percepatan penanganan pandemi.

Kata kunci: *refocusing*, realokasi anggaran, model kecemasan organisasi.

Abstract

The high number of confirmed COVID-19 and the refocusing and reallocation of the budget in Sleman Regency is an unexpected event. The Regional Government of Sleman Regency has no experience in refocusing and reallocating budgets. This study aims to analyze the response of the Regional Government of Sleman Regency in refocusing and reallocating the budget during the pandemic using the organizational anxiety model proposed by Baruch & Lambert (2006). The research method uses qualitative methods with a case study research design. The research was conducted at the Sleman Regency Regional Financial and Asset Management Agency. The data were obtained through in-depth interview techniques, observation and documentation. Participants were determined by purposive sampling to obtain precise and accurate information. The participant criterias are employees who directly involved in implementing the refocusing and reallocation of the budget during the pandemic. The interview used a semi-structured in-depth interview. The results of the study show that environmental events and organizational anxiety affect the appraisal process. The primary assessment process shows that the presence of COVID-19 is something that the Regional Government of Sleman Regency must respond to. The secondary assessment process is carried out by coping the behaviors from the central government, namely to refocus and reallocate the budget for handling COVID-19 with a focus on the impacts on the health, economic and social sectors. In organizational practice, the regional government of Sleman has moved responsively by forming a task force to accelerate handling and implementing financial policies by reducing spending that is considered non-emergency. Organizational trust can be managed positively. The internal response of the Regional Government of Sleman Regency is committed to supporting the accelerated handling of the pandemic.

Keywords: refocusing, budget reallocation, organizational anxiety model.